

# PERANCANGAN EKOWISATA KOPI DENGAN PENDEKATAN EKOASITEKTUR DI TRAWAS

Gesang Maulana Furqoni[1], Dadoes Soemarwanto[2]

[1] Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia, [gesangmf16@gmail.com](mailto:gesangmf16@gmail.com)

[2] Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Indonesia

## **Abstrak**

*Indonesia merupakan salah satu penghasil kopi terbesar, peringkat keempat dunia. Perkebunan kopi di Jawa Timur mencapai 99 ribu hektar. Diantaranya dikelola oleh 22 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Perkebunan Nusantara, 54 Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan pihak swasta. Sedangkan sekitar 50.000 hektar dikelola oleh sekitar 100.000 keluarga petani. Trawas memiliki potensi kopi yang tidak kalah dengan perkebunan kopi di daerah lain. Namun tanaman kopi di Kabupaten Jabung diketahui memiliki kualitas yang baik. Kopi berkualitas tinggi memiliki nilai tinggi di pasar kopi Eropa pada saat itu. Terutama dari jenis kopi Arabika dan Robusta.*

**Kata kunci:** *Ekowisata, Kopi, Trawas*

## **Abstrack**

*Indonesia is one of the biggest coffee producers, ranked fourth in the world. Coffee plantations in East Java reach 99 thousand hectares. Among these are managed by 22 state-owned enterprises (BUMN), namely PT. Perkebunan Nusantara, 54 regionally owned enterprises (BUMD) and private parties. Meanwhile, around 50,000 hectares are managed by around 100,000 farmers' families. Trawas has coffee potential that is not inferior to coffee plantations in other regions. But coffee plants in the Jabung district are known to have good quality. The high quality coffee was of high value in the European coffee market at the time. Especially from the types of Arabica and Robusta coffee.*

**Keywords:** *Ecotourism, Coffee, Trawas*

## **PENDAHULUAN**

Dimasa sekarang banyak sekali tempat untuk membeli kopi sekaligus berwisata dengan kelebihanannya masing-masing dan banyak juga masyarakat yang mulai marak mengunjungi tempat wisata itu baik dalam rangka rekreasi bersama keluarga. Perkebunan

kopi di Jawa Timur mencapai 99 ribu hektare. Di antaranya dikelola oleh 22 badan usaha milik negara (BUMN), yakni PT. Perkebunan Nusantara, 54 badan usaha milik daerah (BUMD) dan pihak swasta. Sedangkan sekitar 50 ribu hektare dikelola sekitar 100 ribu keluarga petani. Selain untuk konsumsi dalam

negeri, juga diekspor ke 40 negara, seperti Amerika, Timur tengah, dan Eropa. Trawas adalah salah satu daerah penghasil kopi di Jawa Timur, yang telah dijadikan lahan perkebunan kopi sejak zaman Belanda.

Dari biji kopi kunci kekayaan situs cagar budaya di Gunung Penanggungan terbuka. F.L. Broekveldt, seorang Kontrolling Onderneming Koffiecultuur di Trawas yang kali pertama menemukan situs Candi Selokelir sekitar tahun 1900. Penemuan candi tersebut kemudian menjadi pintu masuk ditemukannya situs-situs di Puncak Pawitra. Pada saat itu, orang Eropa yang kecanduan minum kopi mulai kesulitan mendapatkan biji kopi dari Arab. Tetapi tanaman kopi di distrik Jabung dikenal memiliki kualitas yang baik. Kopi kualitas tinggi tersebut bernilai tinggi di pasar kopi Eropa kala itu. Khususnya dari jenis kopi Arabika maupun Robusta.

Saat ini sudah ada ±210 petani kopi yang tersebar di Trawas, dan hasil panen sudah mencapai sekitar 50 ton/per tahun dari 50 hektar kebun kopi. Hasil dari komoditas tersebut kebanyakan didistribusikan di daerah wilayah Jawa, Bali dan Sumatera dalam bentuk green bean dan sebagian diekspor dalam bentuk roast bean. Berbagai pihak telah berupaya untuk mengembangkan potensi wisata di Trawas, mulai dari akses transportasi hingga ketersediaan wisata. Trawas memiliki potensi kopi yang tak kalah dibanding perkebunan kopi di daerah lain. Tetapi tanaman kopi di distrik Jabung dikenal memiliki kualitas yang baik. Kopi kualitas tinggi tersebut bernilai tinggi di pasar kopi Eropa kala itu. Khususnya dari jenis kopi Arabika maupun Robusta. Terbukti, kedua jenis kopi tersebut tumbuh subur di kawasan

Dlundung, Jatirejo, Penanggungan, Kebun Rakyat, Dll.

## **IDENTIFIKASI MASALAH**

### **Arsitektural :**

Belum terdapat fasilitas untuk wisata edukasi dibidang pertanian khususnya dikomoditi kopi sebagai penunjang perkembangan kopi trawas untuk dikenal masyarakat luas.

### **Non Arsitektural :**

Sebagian petani di Trawas masih memanen kopinya secara asal petik tanpa memerhatikan kualitas karena kurang adanya edukasi.

## **TUJUAN DAN SASARAN**

### **a. Tujuan**

Tujuan dari Perancangan Ekowisata Kopi Dengan Pendekatan Ekorsitektur di Trawas diharapkan mampu mempopulerkan daerah Trawas yang memiliki keunggulan komoditas kopi lewat obyek wisata edukatif, produktif dan ekologis. Dan memberikan kelebihan selain pengunjung berwisata, mereka juga bisa bersantai dengan suasana Trawas hingga edukasi bagaimana proses kopi dari hulu sampai ke hilirnya untuk mampu bersaing ke pasar global.

### **b. Sasaran**

Untuk masyarakat umum yang berada di Jawa Timur, khususnya para pelaku/petani kopi di Kecamatan Trawas.

## **MANFAAT PENELITIAN**

### **a. Bagi Perancang**

Sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah dengan fenomena yang terjadi dilapangan, mengenai

kebutuhan dalam sebuah obyek fasilitas pengembangan kopi di Kabupaten Mojokerto khususnya di Kecamatan Trawas.

**b. Warga Kecamatan Trawas**

Memberikan sebuah wadah untuk pelaku/petani, komunitas dan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan dalam kebun kopi di Kecamatan Trawas.

**c. Pengelola**

Dapat meningkatkan produksi dan fasilitas pengembangan untuk pelaku/petani kopi di Kecamatan Trawas.

**d. Pemerintah**

Dapat memberikan fasilitas publik sebagai pusat wisata edukasi, informasi dan pendampingan dalam pengelolaan kebun kopi di Kecamatan Trawas dan masyarakat luas.

**BATASAN**

Lingkup pelayanan tempat ini adalah lokal dan regional pada perancangan ini adalah Kabupaten Trawas dimana perancangan ini difungsikan sebagai:

- Sebagai sarana pendukung dalam memajukan komoditi pertanian khususnya kopi di Trawas
- Sebagai sarana kegiatan edukasi kopi bagi

para petani dan masyarakat lokal maupun regional.

- Sebagai wadah bagi kelompok tani dari setiap Desa di Kabupaten Trawas untuk melakukan kegiatan pengolahan dari hulu sampai hilirnya.

**METODE**

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yang tujuannya untuk memperoleh gambaran lengkap melalui isu-isu sosial atau untuk eksplorasi mengenai fenomena atau kenyataan social. Untuk mengurai dan memperoleh data yang diperlukan.

- Pertama, pencarian site atau lokasi yang akan dikembangkan dan berfokus mencari beberapa isu, RIRN dan RTRW dari daerah tersebut.
- Kedua, memahami syarat dan standart dari daerah sekitar untuk dijadikan acuan untuk perancangan ekowisata.
- Ketiga, dengan merancang dan penempatan masa apabila sudah menemukan isu-isu dan memahami standart apa saja yang akan dijadikan alasan untuk pemilihan topic pembahasan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Site**



Gambar 1. Tapak Perancangan  
Sumber : Google Maps

**Alamat:** Jl. Jolotundo, Desa Tamiajeng,  
Trawas

**Luas :** 15.000 m

**Penggunaan Lahan :** Wisata

**Kepemilikan lahan :** Hak milik – Tidak  
sengketa

**Garis Sempadan Jalan (GSJ) :** 8 m

**Garis Sempadan Bangunan (GSB) :** 5 m

## b. Konsep Arsitektural

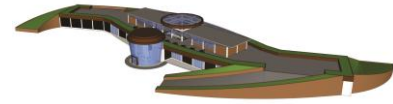
### ▪ **Fasade Bangunan**

Untuk dinding luar diolah sedemikian rupa hingga membentuk dinding berpori dan penggunaan kaca tempered setiap jendela untuk menahan panas sinar matahari langsung.



Gambar 2. Fasade Bangunan  
Sumber : Hasil Pribadi

penggunaan atap dengan di lapisi tanaman vegetasi memiliki manfaat untuk mengurangi paparan panas dari sinar matahari. Dan juga penggunaan vertical garden pada sisi sisi bangunan utama dan sekiranya, agar selaras dengan lingkungan dan terlihat lebih natural.



Gambar 3. Atap Bangunan  
Sumber : Hasil Pribadi

### ▪ **Konsep Pencahayaan**

Sistem pencahayaan alami memanfaatkan sinar matahari. Pengaturan orientasi bangunan, dan penempatan bukaan yang tepat adalah hal yang penting. Sistem pencahayaan alami diterapkan pada semua bangunan.



Gambar 4. Konsep Pencahayaan  
Sumber : Hasil Pribadi

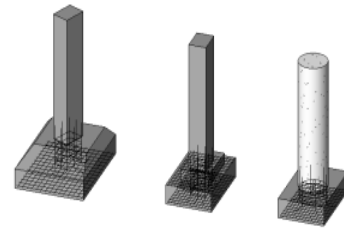
### ▪ **Konsep Penghawaan**

Sistem penghawaan menggunakan penghawaan alami dengan penempatan bukaan dengan tepat di setiap bangunan. Pada dasarnya udara di tapak sendiri cukup sejuk, maka dengan adanya bukaan dapat memanfaatkan udara tersebut untuk penghawaan alami. Selain itu penggunaan *Green Roof Technology* pada bangunan juga berdampak untuk mengurangi panasnya paparan sinar matahari ke bangunan.



Gambar 5. Konsep Penghawaan

Sumber : Hasil Pribadi

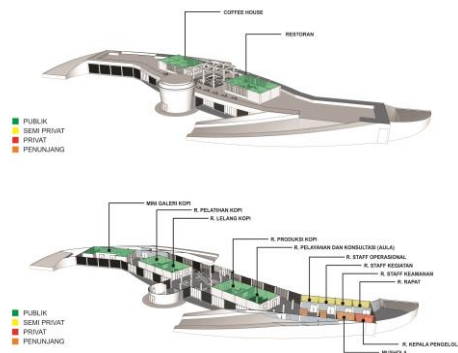


Gambar 7. Struktur Pondasi

Sumber : Google

## ▪ Tata Ruang Dalam

Tata ruang dalam menggunakan konsep hubungan divisi kegiatan yang sirencanakan bersifat terintegrasi dengan devisi lainnya untuk memudahkan keberlangsungan edukasi. Konsep ini meliputi konsep hubungan divisi kegiatan, konsep hubungan antar kegiatan, dan konsep hubungan sub bagian kegiatan.



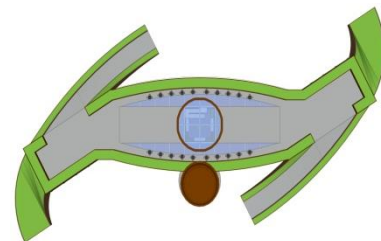
Gambar 6. Tata Ruang Dalam

Sumber : Hasil Pribadi

## ▪ Struktur dan Kontruksi

Struktur pondasi yang di gunakan pada setiap massa dengan ketinggian 6 meter keatas menggunakan struktur pondasi *footplate*.

Pada massa utama menggunakan Struktur atap dak beton, karena agar kuat untuk menompang tanaman vegetasi/rooftop garden pada atap bangunan.



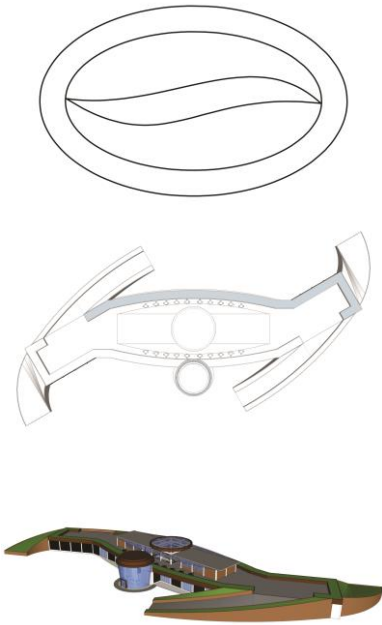
Gambar 8. Struktur Atap

Sumber : Hasil Pribadi

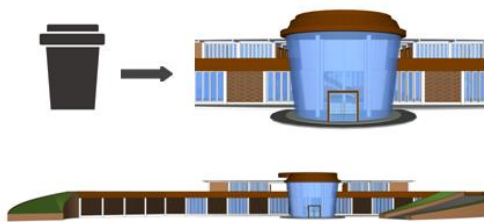
## c. Ide Bentuk

Dari konsep dasar yang Produktif, Komunikatif dan Ekologis. Maka ide bentuk bentukan masa mengadopsi bentukan kopi. Kopi sendiri perumpamaan konteks ilmu dari sistem edukasi dari komditi kopi .



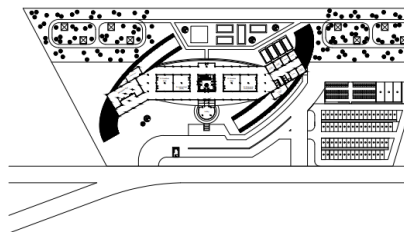


Gambar 9. Ide Bentuk Masa  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 10. Ide Bentuk Fasade  
Sumber : Hasil Pribadi

#### d. Layout Plan



LAYOUT  
Skala 1:1000

Gambar 11. Layout  
Sumber : Hasil Pribadi

#### e. Desain



Gambar 12. Fasadae  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 13. Parkiran  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 14. Taman Belakang  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 15. Doom  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 16. Kebun Kopi  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 20. Ruang Lelang Kopi  
Sumber : Hasil Pribadi

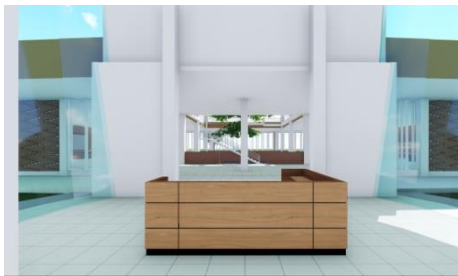


Gambar 17. Gazebo  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 21. Ruang Pelatihan Kopi  
Sumber : Hasil Pribadi

## f. Interior Bangunan



Gambar 18. Resepsionis  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 22. Ruang Mini Galeri Kopi  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 19. Taman Tengah  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 23. Ruang Produksi Kopi  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 24. Restaurant  
Sumber : Hasil Pribadi



Gambar 25. Coffee House  
Sumber : Hasil Pribadi

## KESIMPULAN

## DAFTAR PUSTAKA

- RIRN Tahun 2017 – 2045
- RTRW Kabupaten Mojokerto tahun 2012-2032
- <https://mojokertokab>

Berdasar pada analisa dan hasil dari pengamatan yang telah di lakukan penulis maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perancangan fasilitas kegiatan Wisata Edukasi Kopi di Trawas ini dibangun guna untuk memwadahi aktifitas pelatihan dan edukasi kopi di Trawas.
2. Perancangan fasilitas ini juga akan memwadahi berbagai kegiatan penunjang yang berkaitan dengan kegiatan pertanian dang pengolahan kopi.
3. Perancangan fasilitas ini juga akan sabagai pusat informasi perkembangan pertanian kopi di trawas.

- RPJMD Kabupaten Mojokerto 2016 - 2021
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur\\_ekologi](https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_ekologi)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Trawas,\\_Mojokerto](https://id.wikipedia.org/wiki/Trawas,_Mojokerto)
- <http://rirn.ristekdikti.go.id>
- <http://perpustakaan.bappenas.go.id>
- Buku data arsitek (Sumber: Dovey, J., Pratt, A. C., Moreton, S., Virani, T. E., Merkel, J., & Lansdowne, J. (2016)



